

Optimalisasi Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar

Marsanda Claudia Parameswara

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia

Email: 2007184@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang diambil dari guru sekolah dasar yang berjumlah 20 guru. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan karakter disekolah dasar sudah optimal. Hal tersebut terlihat dari hasil yang didapat oleh peneliti pada pembahasan bahwa dari beberapa target yang menjadi acuan sikap atau perilaku hampir semua bisa dicapai sebesar 75 persen. Keberhasilan juga terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan adanya karakter yang diinginkan oleh guru sesuai target yang sudah ditetapkan. Dengan angka yang didapat dan dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswa berarti Pendidikan karakter disekolah dasar sudah mencapai keberhasilan dan optimal.

Kata kunci : Optimalisasi, Pendidikan Karakter, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to determine how the optimization of character Education in elementary school students. The method used in this research is using qualitative approach. The target in this research is primary school teachers. The data collection techniques used in this research is interview taken from an elementary school teacher which amounts to 20 teachers. The results showed character Education elementary school is already optimal. It is seen from the results obtained by researchers in the discussion of that from some of the target of a reference to the attitude or behavior of almost all can be achieved by 75 percent. Success is also evident from the behavior of students who demonstrate the presence of the desired character by the teacher according to the predefined target. With the numbers obtained and with the attitude shown by the students means character Education elementary school has already achieved success and optimal.

Keywords : Optimization, Character Education, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Indonesia memasuki abad 21 yang ditandai dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia yang semakin kompleks sehingga memerlukan adanya pengembangan mutu sumber daya manusia secara utuh agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan untuk meningkatkan daya saing yang kuat dan unggul agar tidak tertinggal oleh negara-negara lain. Sejalan dengan hal tersebut pengembangan mutu sumber daya manusia dan peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui sektor Pendidikan sebagai upaya untuk membangun peradaban baru dengan dinamika kehidupan yang semakin maju. Di negara kita yaitu Indonesia memiliki tiga tingkatan Pendidikan yang wajib diantaranya yaitu SD, SMP, dan SMA. Ketiga tingkatan tersebut memiliki pengaruh yang saling berhubungan dan saling melengkapi dalam proses Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terpenting dan memiliki peranan besar dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia. Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha untuk dapat membina kepribadian suatu individu yang menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku serta kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai usaha pemberian pemahaman kepada individu yang belum paham. Sejalan dengan hal tersebut Pendidikan nasional yang

didasarkan pada Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 yang tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dari tujuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan di Indonesia tidak hanya untuk pemberian ilmu pengetahuan semata tetapi juga ditujukan untuk membentuk warga negara yang memiliki watak atau warga negara yang berkarakter. Dalam membentuk warga negara yang berkarakter hal tersebut dapat diupayakan melalui Pendidikan karakter yang diberikan oleh sekolah.

Saat ini Pendidikan karakter mulai mendapat sorotan dari pemerintah Indonesia. Melihat karakter anak bangsa yang semakin merosot dan luntur pemerintah melakukan berbagai upaya untuk membentuk karakter anak bangsa agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan yang bersifat dapat mengembangkan dan membentuk kebiasaan masyarakat yang mendorong peningkatan kualitas karakter anak bangsa yang direalisasikan melalui Pendidikan.

Pendidikan karakter harus dapat ditanamkan sedini mungkin khususnya pada anak usia sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar anak masih rentan dengan hal-hal yang negatif. Pada usia sekolah dasar mereka akan mudah menerima berbagai hal dari lingkungan sekitarnya, sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh pada kepribadiannya khususnya dalam karakternya. Oleh karena itu Pendidikan karakter mesti diberikan sejak dini sebagai upaya pencegahan agar anak tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang yang jauh dari karakter asli bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai optimalisasi Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar.

Pendidikan

Pendidikan nasional yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 yang tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dalam mewujudkan peningkatan sumber daya manusia yang lebih berkualitas agar dapat bersaing secara global dengan negara lain. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling berharga dalam kehidupan manusia karena sangat berpengaruh dalam membangun bangsa di suatu negara. Hal tersebut dikarenakan kemajuan dari suatu negara dan bangsa dapat dilihat atau diukur melalui pendidikannya seperti seberapa berkualitas Pendidikan dan sejauh mana warga negara yang berpendidikan dalam suatu negara. Sehingga dapat dipastikan semakin tinggi kualitas dan angka Pendidikan dalam suatu negara maka negara tersebut dianggap negara yang maju.

Pendidikan dijadikan sebagai hal yang utama dan menjadi kunci dalam kehidupan. Menurut bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hadjar Dewantoro Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Menurut Rosidatun (2018:17-18) menjelaskan bahwa dalam makna yang lebih luas pendidikan adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memberikan efek formatif pada pikiran, karakter, atau pada kecakapan fisik seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan Pendidikan merupakan suatu upaya untuk dapat mengembangkan berbagai potensi seperti pengetahuan, keterampilan dan potensi yang dimiliki sebelumnya serta watak seseorang ke arah yang lebih baik dengan pembimbingan dan pengajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana.

Karakter

Karakter diambil dari bahasa latin “kha-rakter” dan dalam bahasa inggris “character” yang berarti membuat dalam atau membuat tajam. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, perilaku, atau budi pekerti yang terbentuk dalam diri suatu individu yang menjadi ciri khas yang membedakan antara satu individu dengan individu lain. Jika dilihat secara etimologis karakter ini diambil dari bahasa Yunani “karasso” yang berarti cetak biru, format dasar, atau sidik seperti sidik jari. (Doni Koesoema A, 2012: 55). Sejalan dengan hal tersebut, menurut sulaiman karakter diartikan sebagai perilaku, sikap, tingkah laku, atau tindakan yang dikeluarkan tanpa disadari, tidak dibuat-buat atau direncanakan seperti sandiwara. Hal tersebut dikarenakan karakter ada berasal dari kebiasaan yang telah lama tertanam di bawah sadar, baik terbentuk dari proses pembelajaran atau Pendidikan maupun karena pengaruh lingkungan sekitar yang membudaya yang individu tersebut tinggali.

Pada dasarnya karakter sudah melekat dan sudah ada sejak lahir dalam kepribadian seseorang yang dimunculkan melalui perilaku dalam kehidupannya sehari-hari dan ditandai oleh kemampuan kognitif serta sifat bawaan yang sudah ada sejak dini. Sifat bawaan yang nantinya menjadi karakter ciri khasnya dapat berkembang jika diberikan sentuhan pengalaman belajar dari lingkungan sekitar yang ditinggali. Keluarga dapat dikatakan lingkungan belajar pertama yang didapatkan oleh anak dan akan menjadi tumpuan awal dan pondasi yang kuat sebagai pembentuk karakter anak ketika dewasa nantinya. Dengan kata lain karakter yang sudah terbentuk pada anak ketika dewasa signifikan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan perilaku, sikap, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang agar dapat membedakan seseorang dengan orang lain dan yang sudah melekat sejak lahir yang dapat berkembang melalui sentuhan dari pengalaman belajar dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan belajar pertama anak yang nantinya akan membentuk pada karakternya ketika dewasa.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian yang baik yang didasarkan pada nilai dan norma yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat (Thomas Lickona dalam Yaumi, 2014:10). Menurut kemendiknas Pendidikan karakter merupakan upaya dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan sudah menjadi kebiasaannya. Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan budi pekerti luhur (karakter), dan pikiran dalam proses bertumbuhnya anak. Sejalan dengan hal tersebut menurut Suprano Pendidikan karakter merupakan bentuk dari segala upaya yang bisa dilakukan untuk mempengaruhi karakter atau kepribadian siswa. Suprano mengatakan bahwa Pendidikan karakter memiliki tiga unsur utama, yaitu yaitu (knowing the good) mengetahui kebaikan, (loving the good) mencintai kebaikan, (doing the good) melakukan kebaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan karakter dijadikan hal yang penting dan utama dalam proses kehidupan berbangsa agar peserta didik memiliki karakter yang kuat dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan.

Selaras dengan pengertian tersebut, Suyanto menjelaskan bahwa Pendidikan karakter merupakan Pendidikan budi pekerti yang melibatkan berbagai aspek seperti diantaranya yaitu aspek kognitif (pengetahuan), feeling (perasaan), dan action (tindakan).

Pada dasarnya Pendidikan karakter ini merupakan salah satu aspek penting dalam proses Pendidikan yang bertujuan untuk membangun kepribadian serta karakter yang baik peserta didik. Seperti yang sudah diketahui bahwa Pendidikan dilakukan tidak hanya dijadikan sebagai pemberian ilmu pengetahuan semata tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai dan norma-norma yang berlaku yang ada di dalam kehidupan masyarakat yang bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan memahami nilai dan norma tersebut. Pendidikan karakter sudah seharusnya ditanamkan kepada anak sedini mungkin khususnya pada usia sekolah dasar dimana perkembangan anak mengalami tahap

berkembang yang sangat pesat dan kompleks. Hal tersebut dilakukan agar Pendidikan karakter yang sudah ditanamkan ke dalam diri anak tersebut nantinya akan mudah terserap karena sudah ditanamkan mulai sejak dini.

Dengan demikian Pendidikan karakter menjadi hal yang perlu, penting, dan utama untuk diberikan sedini mungkin khususnya mulai pada usia sekolah dasar mengingat usia sekolah dasar merupakan masa awal dimulainya pembentukan diri atau pembentukan kepribadian sampai nanti ketika dewasa, maka Pendidikan karakter baik untuk ditanamkan pada usia sekolah dasar merupakan hal yang menjadi keharusan untuk dilakukan.

Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar biasanya berada pada usia 6-12 tahun, pada usia tersebut sedang dalam fase perkembangan yang disebut dengan masa kanak-kanak. Karakteristik anak yang berada pada usia 6-12 tahun adalah adanya peningkatan pemahaman dan kepekaan terhadap segala sesuatu yang terjadi disekitarnya. Pada usia yang masuk dalam kategori masa kanak-kanak merupakan periode vital dalam mempelajari berbagai keterampilan tertentu yang sesuai dengan usianya. Pada usia ini mereka didominasi oleh rasa penasarannya dengan segala sesuatu yang baru diketahui dan menarik menurutnya, sehingga hal tersebut membuat anak tidak takut untuk mencoba melakukan apapun yang membuat dia penasaran.

Anak-anak usia sekolah dasar merupakan generasi penerus yang akan menentukan bagaimana masa depan suatu bangsa dan negara. Pada usia sekolah dasar merupakan masa awal mereka untuk memulai membentuk diri dan kepribadian mereka untuk menuju masa dewasa. Namun pada usia sekolah dasar mereka belum bisa membedakan mana yang baik dengan mana yang buruk untuk dirinya. Usia sekolah dasar merupakan usia yang sangat rentan dengan hal-hal yang negatif, karena pada usia tersebut mereka mudah menerima segala sesuatunya tanpa menyaring atau memilah mana yang baik untuk dirinya, sehingga hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak dalam proses pendewasaannya. Oleh karena itu usia anak sekolah dasar merupakan usia yang tepat dalam penanaman Pendidikan karakter sebagai upaya agar anak dapat terbentuk kepribadian yang memiliki karakter baik yang sesuai dengan karakter asli bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang berisi deskripsi sesuai dengan topik yang sedang dibahas yang diambil dari jawaban oleh orang yang menjadi sasaran dalam penelitian. Sehingga data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak berbentuk angka-angka melainkan jbaran kata-kata yang bersifat deskriptif. Pada metode pendekatan kualitatif ini digunakan untuk meneliti suatu obyek yang bersifat alamiah dan penelitian peneliti sebagai sebuah instrument kunci. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang diambil dari guru sekolah dasar yang berjumlah 20 guru. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisisioner wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Apakah dalam proses pembelajaran bapak/ibu selalu menyisipkan Pendidikan karakter?
2.	Berapa persen waktu yang diberikan untuk menyampaikan materi Pendidikan karakter?
3.	Unsur-unsur apa saja yang menjadi tolak ukur dalam penyampaian materi Pendidikan karakter?
4.	Pendekatan atau metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan Pendidikan karakter?
5.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam menyampaikan Pendidikan karakter?
6.	Apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menangani kendala yang dihadapi?
7.	Berapa persen keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam menguasai Pendidikan karakter
8.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan Pendidikan karakter?
9.	Bagaimana bentuk perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran Pendidikan karakter?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil jawaban wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dalam setiap pembelajaran guru selalu menyisipkan Pendidikan karakter yang dijabarkan dalam RPP dengan target sikap yang mengandung Pendidikan karakter yang harus dicapai oleh siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya Pendidikan karakter pada setiap materi yang diajarkan khususnya pada buku tema.

Durasi waktu dalam menyampaikan materi yang bermuatan Pendidikan karakter secara implisit memang tidak tercantum persentasenya karena materi Pendidikan karakter hanya disisipkan dengan materi pelajaran lain, akan tetapi dalam pengajarannya selalu mengacu pada Pendidikan karakter. Jadi meskipun dalam target pembelajaran tidak terdapat waktu untuk menyampaikan materi Pendidikan karakter, namun siswa sudah mendapatkan Pendidikan karakter melalui pelajaran lain yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pendidikan karakter didalamnya. Jadi secara otomatis ketika siswa mempelajari materi pelajaran lain siswa juga mempelajari Pendidikan karakter.

Terdapat 18 unsur-unsur yang dijadikan tolak ukur dalam Pendidikan karakter, unsur-unsur tersebut meliputi :

1. Religius

Dalam unsur religius ini, siswa diajarkan bagaimana untuk bersikap dan berperilaku yang patuh dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dianutnya. Contoh sikap atau perilaku dalam unsur religius ini seperti melaksanakan ibadah, mengingatkan teman untuk beribadah, dan mengajak teman untuk beribadah

2. Jujur

Dalam unsur ini, siswa diajarkan untuk bersikap jujur terhadap segala sesuatu yang dia lakukan. Unsur ini diajarkan kepada siswa agar siswa terbiasa untuk bersikap jujur dan sebagai upaya agar siswa dapat dipercaya dalam ucapan, tindakan, dan kegiatan yang dia lakukan. Dengan mengajarkan unsur jujur siswa juga akan mendapatkan kepercayaan dari orang-orang terdekatnya.

3. Toleransi

Dalam unsur ini, siswa diajarkan bagaimana bertoleransi. Tujuan mengajarkan toleransi kepada siswa agar siswa dapat menghargai segala perbedaan yang ada seperti

perbedaan pendapat, perbedaan agama, perbedaan suku atau etnis, perbedaan sikap, dan perbedaan cara pandang.

4. Disiplin

Dalam unsur ini, siswa diajarkan untuk bersikap dan bertindak tertib dan patuh pada setiap aturan yang berlaku seperti aturan dalam menggunakan seragam dan aturan dalam waktu.

5. Kerja keras

Dalam unsur ini, siswa diajarkan untuk kerja keras dalam melakukan kegiatan apa saja. Dalam unsur ini akan mengajarkan siswa untuk sabar, tekun, pantang menyerah dan terus berusaha ketika melakukan sesuatu.

6. Kreatif

Dalam unsur ini, siswa diajarkan untuk dapat berpikir dan melakukan sesuatu dengan cara atau ide baru yang dihasilkan oleh dirinya sendiri. Dalam unsur ini anak tidak hanya belajar kreatif tetapi juga belajar terampil dalam melakukan sesuatu.

7. Mandiri

Dalam unsur ini, siswa diajarkan untuk tidak bergantung dengan orang lain dalam melakukan sesuatu. Contohnya seperti mengerjakan tugas sekolahnya sendiri.

8. Demokratis

Dalam unsur ini, siswa diajarkan untuk berfikir, bersikap dan bertindak adil dan tidak membedakan dalam menilai dirinya dengan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Dalam unsur ini, siswa diajarkan untuk memiliki rasa ingin tahu atau penasaran yang tinggi. Unsur ini diajarkan agar siswa selalu berupaya mempelajari dan mencari tahu lebih dalam tentang sesuatu yang sudah dipelajarinya.

10. Semangat kebangsaan

Dalam unsur ini, siswa diajarkan untuk memiliki rasa semangat kebangsaan yang tinggi. Dengan mengajarkan semangat kebangsaan siswa diharapkan dapat berfikir dan bertindak untuk selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadinya atau kelompoknya.

11. Cinta tanah air

Sama seperti unsur sebelumnya, unsur ini juga mengajarkan siswa untuk selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadinya atau kelompoknya.

12. Menghargai prestasi

Dalam unsur ini, siswa diajarkan untuk dapat menghasilkan sesuatu yang tidak hanya berguna bagi dirinya tetapi berguna juga bagi orang banyak. Dalam unsur ini juga siswa diajarkan agar dapat menghargai keberhasilan yang dicapai oleh orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif

Dalam unsur ini, siswa diajarkan agar dapat bersahabat dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan.

14. Cinta damai

Dalam unsur ini, siswa diajarkan untuk tidak melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan perselisihan sehingga siswa dapat berdamai dengan siapa saja.

15. Gemar membaca

Dalam unsur ini, siswa diajarkan untuk terbiasa dengan kegiatan membaca. Dengan mengajarkan unsur ini siswa juga akan bertambah wawasan serta ilmunya yang tentu saja dapat memberikan pengaruh baik untuk siswa.

16. Peduli lingkungan

Dalam unsur ini, siswa diajarkan untuk dapat menjaga dan melestarikan lingkungannya serta siswa juga dapat memperbaiki lingkungan yang rusak.

17. Peduli sosial

Dalam unsur ini, siswa diajarkan untuk peduli terhadap sesama. Unsur ini diajarkan agar siswa dapat membantu orang lain yang sedang kesulitan dan dapat membantu dalam kegiatan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Dalam unsur ini, siswa diajarkan untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjadi keharusan untuk dia lakukan.

Metode yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan Pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

1. Metode bercerita

Dalam metode ini, guru memberikan contoh teks dan gambaran cerita yang mengandung Pendidikan karakter didalamnya. Dalam metode ini biasanya guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa peran atau karakter apa yang dapat dijadikan panutan atau dijadikan sebagai contoh yang baik untuk siswa tiru. Biasanya karakter yang dijadikan panutan atau contoh untuk ditiru adalah karakter dari pemeran protagonis. Dalam metode cerita juga siswa diajak untuk mengambil hikmah dari cerita yang sudah dipahami.

2. Metode berdiskusi

Dalam metode ini, diskusi bisa dilakukan antara guru dengan siswa atau bisa juga dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Dalam berdiskusi antara guru dengan siswa biasanya guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai suatu masalah dalam materi Pendidikan karakter yang sedang dipelajari atau yang sudah dipelajari. Sedangkan dalam kelompok-kelompok kecil guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan mengenai suatu masalah dalam materi Pendidikan karakter dengan teman kelompoknya. Dalam metode ini dapat membantu siswa agar berani mengeluarkan pendapatnya, dapat mengetahui apa saja masalah dalam Pendidikan karakter, dapat mendalami masalah dalam Pendidikan karakter, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena adanya antusias dan keaktifan dari siswa namun pembelajaran tetap dilakukan dengan terarah.

3. Metode simulasi

Dalam metode simulasi biasanya dilakukan dengan bermain peran, role playing, atau sodrodrama. Metode ini dilakukan agar siswa dapat mendalami peran yang memiliki karakter baik sehingga dapat dijadikan contoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Metode ini juga dilakukan agar siswa dapat memecahkan masalah yang relevan dengan Pendidikan karakter.

4. Metode percakapan

Metode ini dilakukan dengan menggunakan teks percakapan yang berkaitan dengan Pendidikan karakter dan dilakukan silih berganti yang nantinya akan dimainkan oleh siswa. Dengan menggunakan metode ini akan berpengaruh pada pendengar dan pembaca yang memahami topik dengan seksama dalam teks percakapan Pendidikan karakter.

5. Metode keteladanan

Metode ini dilakukan dengan cara meniru guru nya. Hal ini dilakukan karena siswa biasanya senang untuk meniru segala sesuatu yang dia lihat untuk itu metode ini dianggap efektif untuk mempelajari Pendidikan karakter

6. Metode pembiasaan.

Dalam metode ini guru biasanya mengarahkan anak untuk melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan agar menjadi kebiasaan pada siswa. Contoh metode ini adalah siswa dibiasakan untuk selalu membersihkan ruangan kelas sebelum dilaksanakannya pembelajaran, rutinitas tersebut dapat menjadi kebiasaan siswa akrena dilakukan berulang-ulang.

Meski dalam penyampaian materi sudah menggunakan metode tetapi hal tersebut masih terdapat kendala. Kendala yang biasa dirasakan oleh guru dalam menyampaikan materi Pendidikan karakter diantaranya seperti kurangnya antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang fokus dalam memahami materi, sering bergurau dalam kegiatan pembelajaran, dan kurang menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Kendala-kendala tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Oleh karena itu penting untuk guru dapat mengetahui upaya yang bisa dilakukan untuk menangani segala kendala yang ada.

Upaya yang sering dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala yang dirasakan adalah guru sabar dalam menyampaikan materi, dilakukan pengulangan dalam menyampaikan materi, memberi contoh yang sesuai dengan pengalaman anak, dan melakukan pembelajaran dengan cara-cara yang dapat menarik perhatian dan minat anak. Upaya-upaya tersebut dirasa efektif untuk menangani kendala yang ada sehingga target yang menjadi acuan sikap dan perilaku siswa bisa dicapai.

Dari beberapa target yang menjadi acuan sikap atau perilaku hampir semua bisa dicapai sebesar 75 persen. Angka 75 persen berarti menunjukkan keberhasilan guru dalam mengajarkan Pendidikan karakter sehingga siswa dapat menguasai materi Pendidikan karakter. Hal tersebut bukan hanya dari pengaruh upaya yang dilakukan guru dalam menangani kendala tetapi ada juga faktor-faktor lain yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan karakter. Yang menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan Pendidikan karakter adalah fasilitas yang berikan sekolah yang meliputi alat, media, dan lingkungan. Faktor alat sebagai pendukung disini contohnya adalah proyektor dan contoh mediana adalah audio visual. Alat tersebut dapat mendukung dalam pembelajaran yang digunakan melalui media audio visual, dengan menggunakan alat tersebut dapat memproyeksikan objek visual yang berasal dari laptop atau komputer tampilannya menjadi lebih besar, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi Pendidikan karakter yang dilakukan dengan media audio visual. Untuk faktor yang terakhir yaitu lingkungan, lingkungan disini didalamnya berisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut dapat ikut mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan karakter karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

Keberhasilan dalam Pendidikan karakter juga tidak hanya dilihat melalui seberapa besar angka siswa menguasai materi Pendidikan karakter. Namun dilihat juga dari sikap siswa setelah mendapatkan pembelajaran Pendidikan karakter. Setelah siswa mempelajari bagaimana Pendidikan karakter perilaku siswa yang menunjukkan adanya karakter yang diinginkan oleh guru sesuai target yang sudah ditetapkan. Perilaku siswa yang menunjukkan karakter tersebut diantaranya seperti jujur dan mandiri dalam mengerjakan tugas sekolahnya, siswa memiliki rasa toleransi yang tinggi sehingga siswa dapat berteman dengan siapa saja tanpa memandang latar belakang temannya, siswa peduli dengan lingkungan yang ditunjukkan dengan sikap menyiram tanaman setiap pagi, siswa memiliki rasa kepedulian pada sosial yang ditunjukkan dengan sikap saling membantu ketika ada teman yang sedang kesusahan, siswa juga dapat bertanggung jawab dengan kewajibannya yang ditunjukkan dari siswa mengerjakan tugas piket yang sudah ditetapkan, dan masih banyak perilaku lain yang menunjukkan adanya keberhasilan dalam Pendidikan karakter yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar, berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan karakter disekolah dasar sudah optimal. Hal tersebut terlihat dari hasil yang didapat oleh peneliti pada pembahasan bahwa dari beberapa target yang menjadi acuan sikap atau perilaku hampir semua bisa dicapai sebesar 75 persen. Angka 75 persen berarti menunjukkan keberhasilan guru dalam mengajarkan Pendidikan karakter sehingga siswa dapat menguasai materi Pendidikan karakter. Keberhasilan dalam Pendidikan karakter juga tidak hanya dilihat melalui seberapa besar angka siswa menguasai materi Pendidikan karakter. Namun dilihat juga dari sikap siswa setelah mendapatkan pembelajaran Pendidikan karakter. Setelah siswa mempelajari bagaimana Pendidikan karakter perilaku siswa yang menunjukkan adanya karakter yang diinginkan oleh guru sesuai target yang sudah ditetapkan. Perilaku siswa yang menunjukkan karakter tersebut diantaranya seperti jujur, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, dan dapat bertanggung jawab dengan kewajiban yang sudah seharusnya siswa lakukan. Dengan angka yang

didapat dan dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswa berarti Pendidikan karakter disekolah dasar sudah mencapai keberhasilan dan optimal.

Saran

Dengan melihat hasil yang sudah dicapai disarankan Pendidikan karakter tetap diberikan kepada siswa sekolah dasar agar siswa memiliki karakter yang semakin baik dengan adanya Pendidikan karakter yang diajarkan oleh guru disekolah dasar.\

DAFTAR PUSTAKA

- Adistia Oktafiani Rusmana. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Eduscience* Volume 4 Nomor 2, Februari 2019 [online]. Universitas Esa Unggul. Tersedia :
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi956fy9NLwAhWWA3IKHdzjBRoQFiADegQIAxAD&url=https%3A%2F%2Fjurnal.esaunggul.ac.id%2Findex.php%2FEDU%2Farticle%2Fdownload%2F2734%2F2338&usq=AOvVaw3US6_Fm1grqZuHsKt6ixlb. Diakses 15 Mei 2021.
- Andi Prastowo. (2018). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1 (2), 2018, 54-64 p-ISSN: 2615-5605 e-ISSN: 2620-5238 [online]. UIN Sunan Kalijaga. Tersedia : <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/3525>. Diakses 15 Mei 2021.
- Anung Siwi Prabandari. (2020). Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING* Volume 2 No1 Tahun 2020 Halaman 68-71 [online]. Universitas Kristen Satya Wacana. Tersedia : <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/586>. Diakses 15 Mei 2021.
- Bayu Purbha Sakti. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra* No. 101 Th. XXIX September 2017 ISSN 0215-9511 [online]. Tersedia : <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwibiqfx8tLwAhWd7XMBHUEjCPEQFjACeqQIBBAD&url=https%3A%2F%2Fosf.io%2Fpucw9%2Fdownload&usq=AOvVaw09B1J4OzTMVkJiC0u1zmAZ>. Diakses 15 Mei 2021.
- Fahrina Yustiasari Liri Wati. (2015). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Mitra PGMI* Volume 1 No. 1 [online]. Tersedia : <https://www.neliti.com/publications/319224/pengembangan-pendidikan-karakter-di-sekolah-dasarmadrasah-ibtidaiyah>. Diakses 15 Mei 2021.
- Fatmawati Dwi Rohmah. Pentingnya Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Memperbaiki Moral Generasi Bangsa. Tersedia online : <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWm4mf89LwAhVB7XMBHe8NAQ0QFjABeqQIAxAD&url=http%3A%2F%2Ffatmawatiidwirohmah.blogs.uny.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2Fsites%2F15389%2F2017%2F10%2FPentingnya-Pendidikan-Karakter-Pada-Siswa-Sekolah-Dasar-Untuk-Memperbaiki-Moral-Generasi-Bangsa.pdf&usq=AOvVaw3jPqHJxh1q90bhFWOCBnMS>. Diakses 15 Mei 2021.
- I Wayan Eka Santika. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *IVCEJ*, Vol 3 No 1, Tahun 2020 p-ISSN: 2615-4684 e-ISSN: 2615-6938 [online]. Universitas Dwijendra, Denpasar. Tersedia : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830>. Diakses 15 Mei 2021.
- Miftah Nurul Annisa, dkk. (2020). Pentingnya Pendidikan karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* Volume 2, Nomor 1, April 2020; 35-48 [online]. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Tersedia : <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/558>. Diakses 15 Mei 2021.

- Muttia Ratna. (2018). Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar Negeri 127 Palembang. PROSIDING SEMINAR NASIONAL 21 UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 05 MEI 2018 ISBN 978-602-52451-0-7 [online]. Universitas PGRI Palembang. Tersedia : <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1879>. Diakses 15 Mei 2021.
- Soedjatmiko. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. Journal of Physical Education, Health and Sport ISSN 2354-8231 [online]. Universitas Negeri Semarang. Tersedia : <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs/article/view/4588>. Diakses 15 Mei 2021.
- Yasinta Mahendra. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019 ISSN 2714-5972 [online]. STKIP Muhammadiyah Kotabumi. Tersedia : https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjct_769LwAhV17HMBHb1MDFYQFiALegQIHxAD&url=http%3A%2F%2Fseminar.uad.ac.id%2Findex.php%2Fppdn%2Farticle%2Fdownload%2F1440%2F671&usq=AOvVaw26rUAcXYcnMfkZIAkGTTCS. Diakses 15 Mei 2021.
- Yulia Siska. (2018). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter d Sekolah Dasar Negeri 4 Kotakarang Bandarlampung. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 ISSN: 2528-5564 [online]. STKIP PGRI Bandar Lampung. Tersedia : <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/9941>. Diakses 15 Mei 2021.
- Yusuf Tri Herlambang. (2018). Pedagogik : Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zela Septikasari. (2015). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers ISBN: 978-602-70471-1-2 [online]. Universitas Ahmad Dahlan. Tersedia : <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6027>. Diakses 15 Mei 2021.